

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan nasional di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diupayakan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. Terkait dengan hal tersebut, maka dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 13 tahun 2003 mencantumkan bahwa pendidikan berlangsung melalui tiga jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak terutama dalam mendukung suksesnya program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun) yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 1994, yakni melalui penyelenggaraan program pendidikan kejar Paket A dan Paket B, serta perluasan akses pendidikan menengah melalui penyelenggaraan program Paket C.

Pendidikan Kesetaraan pada hakekatnya bertujuan memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang tidak memiliki kesempatan belajar pada pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (Ditjen PNFI) untuk mengembangkan program pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan Paket C merupakan suatu program pendidikan yang memiliki tanggungjawab besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Perguruan Tinggi. Dengan demikian, akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan iptek, kemampuan

profesional, dan produktivitas kerja yang dituntut oleh kebutuhan pembangunan. Dengan mutu sumber daya manusia tersebut, maka bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Hal tersebut juga didukung oleh adanya motivasi belajar, sebab salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar yang ada pada diri masing-masing warga belajar. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar yang efektif. Oleh karena itu, motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri warga belajar agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh tutor di kelas. Perlu ditanamkan pada diri warga belajar bahwa dengan belajarlh akan mendapatkan pengetahuan yang baik, mereka akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Dari pengertian diatas, maka motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif-motif atau dorongan-dorongan dalam diri individu. Untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan inilah, maka dituntut peran serta tutor dan orang tua sebagai motivator warga belajar dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya sehingga harapan untuk berprestasi dapat saja terwujud.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri warga belajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan warga belajar.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo merupakan salah satu wadah pendidikan non formal yang berperan aktif dalam pengembangan pendidikan untuk menyukseskan program kesetaraan khususnya Paket C yang menjunjung tinggi kecerdasan, ketarampilan, kemandirian, dan berakhlak mulia masih kurang memiliki motivasi dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak penyelenggara menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SKB Kota Gorontalo masih tergolong rendah ditinjau dari aspek motivasi warga belajar, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar.

Berbagai indikator warga belajar yang kurang motivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di antaranya adalah faktor ekonomi dan kondisi keluarga yang kurang mendukung warga belajar. Banyak di antara warga belajar yang kurang peduli dengan proses belajar yang disebabkan oleh keberadaan warga belajar yang hanya sibuk membantu orang tua berdagang dan mencari nafkah dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran Paket C di SKB Kota Gorontalo. Di samping itu, faktor keluarga juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi warga Paket C yang secara tidak kondusif banyak di antara mereka yang hidup dalam situasi keluarga yang *broken home*, sehingga membawa mereka pada sifat acuh tak acuh dan malas untuk belajar di SKB Kota Gorontalo sehingga masih perlu untuk dibimbing secara optimal terutama dari segi motivasi belajarnya.

Motivasi belajar ini sangat penting diterapkan pada warga belajar khususnya pada program Paket C, sebab dengan adanya motivasi maka akan memberikan perubahan tingkah laku pada warga belajar Paket C yang ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya berdasarkan pengamatan, masih banyak di antara warga belajar yang mengindikasikan adanya perilaku negatif seperti malas, dan tidak memiliki gairah dalam belajar, sehingga berdampak buruk pula terhadap hasil belajar dari warga Paket C yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi tersebut mulai dari peran serta orang tua, tutor, sampai pada keterlibatan masyarakat dan lingkungan belajar, namun hal tersebut belum mampu menumbuhkan semangat dan motivasi bagi warga belajar Paket C hingga saat ini. Jika hal ini diabaikan, maka akan timbul keberadaan warga belajar yang kurang efektif di dalam lingkungan belajar yang ditandai oleh adanya sifat negatif terhadap perubahan tingkah laku yang mengarah pada kerugian warga belajar itu sendiri.

Berdasarkan kondisi yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan peneliti dalam menentukan masalah dalam penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Motivasi Warga Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran Paket C di SKB Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian ini yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Paket C yang diselenggarakan oleh SKB belum berjalan secara optimal.
2. Warga belajar program Paket C SKB Kota Gorontalo kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pamong belajar kurang menarik perhatian warga Paket C.
4. Kurangnya motivasi belajar warga Paket C dalam kegiatan pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana motivasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran Paket C di SKB Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran Paket C di SKB Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti, khususnya tentang mendeskripsikan motivasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran Paket C di SKB Kota Gorontalo.
- b. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi peneliti dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya motivasi belajar.

### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi penyelenggara program untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran Paket C di SKB Kota Gorontalo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian lanjutan khususnya menyangkut motivasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran Paket C di SKB Kota Gorontalo.